

Analisis Perencanaan Strategis Sistem Informasi dengan Metodologi Tozer pada Sabisu Interior

Sri Anardani*, Latjuba Sofyana STT, Yessi Yunitasari

Teknik, Program Studi Teknik Informatika, Universitas PGRI Madiun, Madiun, Indonesia

Email: ^{1,*}anardani@unipma.ac.id, ²latjubastt@unipma.ac.id, ³yessi@unipma.ac.id

Email Penulis Korespondensi: anardani@unipma.ac.id

Abstrak—Sabisu Interior merupakan perusahaan jasa desain interior yang berlokasi di Kabupaten Ngawi. Pengelolaan operasional pemesanan jasa Sabisu Interior belum menggunakan sistem informasi. Permasalahan muncul karena meningkatnya jumlah pelanggan dan permintaan jumlah order. Pengelolaan data order, produksi serta keuangan masih dilakukan dengan cara mencatat pada aplikasi Microsoft Office. Hal ini menimbulkan permasalahan adanya ketidaksesuaian antara data order, data produksi dan data keuangan. Pada penelitian ini akan dilakukan sebuah perencanaan strategis sistem informasi dan teknologi informasi menggunakan metode Tozer. Beberapa tools analisa digunakan seperti Value Chain, PEST, CSF dan Mc. Farlan Strategic Grid untuk memberikan gambaran penerapan SI/TI. Tujuan penelitian adalah menghasilkan sebuah portofolio model perencanaan strategis SI/TI yang mendukung strategi bisnis serta visi misi Sabisu Interior. Perumusan perencanaan strategis SI/TI dengan menggunakan metode tozer pada penelitian ini menghasilkan sebuah dokumen portofolio perencanaan strategis SI/TI. Hasil penelitian dalam bentuk dokumen portofolio ini berisi 9 usulan implemtasi SI/TI yang akan dijadikan rekomendasi bagi Sabisu Interior untuk mengambil keputusan terkait pengembangan SI/TI bagi perusahaan dimasa datang.

Kata Kunci: Perencanaan; Tozer; Value Chain; PEST; CSF; Mc.Farlan; Portofolio

Abstract—Sabisu Interior is an interior design service company located in Ngawi Regency. The operational management of ordering Sabisu Interior services has not yet used an information system. Problems arise because of the increasing number of customers and demand for the number of orders. Order, production and financial data management is still carried out by recording it in Microsoft Office applications. his raises the problem of discrepancies between order data, production data and financial data. In this research, a strategic planning of information systems and information technology will be carried out using the Tozer method. Several analysis tools are used such as Value Chain, PEST, CSF and Mc. Farlan Strategic Grid to provide an overview of IS/IT implementation. The research objective is to produce a portfolio of IS/IT strategic planning models that support Sabisu Interior's business strategy and vision and mission. The formulation of IS/IT strategic planning using the tozer method in this study produced an IS/IT strategic planning portfolio document. The results of this research in the form of a portfolio document contain 9 proposals for implementing IS/IT which will be used as recommendations for Sabisu Interior to make decisions regarding the development of IS/IT for the company in the future.

Keywords: Planning; Tozer; Value Chain; PEST; CSF; Mc.Farlan; Portfolio

1. PENDAHULUAN

Sistem informasi merupakan kombinasi beberapa elemen yang berkaitan dengan identifikasi informasi yang dibutuhkan dan memastikan bahwa sistem informasi tersebut selaras dengan strategi bisnis yang berjalan sehingga memiliki keunggulan kompetitif dalam persaingan global [1]. Semua perusahaan dituntut untuk bersaing dan berinovasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Pengaruh teknologi memberikan dampak bagi para pemangku kepentingan sehingga menjadi senjata ampuh organisasi untuk melakukan perubahan strategi organisasi [2]. Penggunaan Sistem Informasi dan Teknologi Informasi dengan optimal akan membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan sehingga daya saing bisa meningkat. Pemanfaatan SI/TI akan menjadi faktor utama untuk penentu keunggulan kompetitif bagi sebuah perusahaan, maka sudah sewajarnya perusahaan mulai menganalisa kerangka strategi yang tepat untuk keunggulan dalm persaingan [3] Saat ini bagi perusahaan tidak cukup hanya memiliki strategi bisnis untuk menghadapi kompetitor. Strategi bisnis harus dilengkapi dengan strategi SI/TI yang baik dan efisien sebagai alat bantu yang dapat dimanfaatkan untuk membantu mengembangkan proses bisnis sehingga posisi organisasi dapat bertahan ditengah persaingan global [4]. SI/TI menjadi sarana bagi organisasi menciptakan efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional, meningkatkan pelayanan dan membantu pengambilan keputusan [5].

Sabisu Interior merupakan perusahaan jasa desain interior yang berlokasi di Kabupaten Ngawi. Seiring berjalannya waktu Sabisu semakin berkembang. Jumlah pesan jasa interior terus meningkat. Dalam pengelolaan operasional pemesanan jasa Sabisu belum menggunakan sebuah sistem informasi. Proses pemesanan selama ini dilakukan melalui WhatsApp (WA). Pelanggan menghubungi kontak WA untuk order dan konsultasi. Pelanggan mengirim foto ruangan dan data luas ruangan untuk menghitung estimasi biaya. Tim Sabisu interior akan melakukan survey ke lokasi untuk memastikan kondisi ruangan. Kemudian jika estimasi biaya disetujui maka tim Sabisu akan membuatkan desain interior 3D. Tahap berikutnya pelanggan menyetujui desain tersebut dan masuk tahap produksi dan instalasi.

Permasalahan muncul karena meningkatnya jumlah pelanggan dan permintaan jumlah order. Pengelolaan data order, produksi serta keuangan masih dilakukan dengan cara mencatat pada aplikasi Microsoft Office. Metode pengelolaan data ini menimbulkan permasalahan adanya ketidaksesuaian antara data order, data produksi dan data keuangan.

Sabisu interior belum menerapkan sistem informasi dalam pengelolaan proses bisnisnya. Dengan bertambahnya jumlah pelanggan dan untuk memperluas jangkauan pemasaran secara global maka dirasa perlu bagi Sabisu Interior untuk

melaksanakan perencanaan strategis SI/TI untuk membantu jalannya proses bisnis. Sistem informasi serta teknologi informasi merupakan aset penting bagi organisasi untuk mengembangkan kemajuan perusahaan [6].

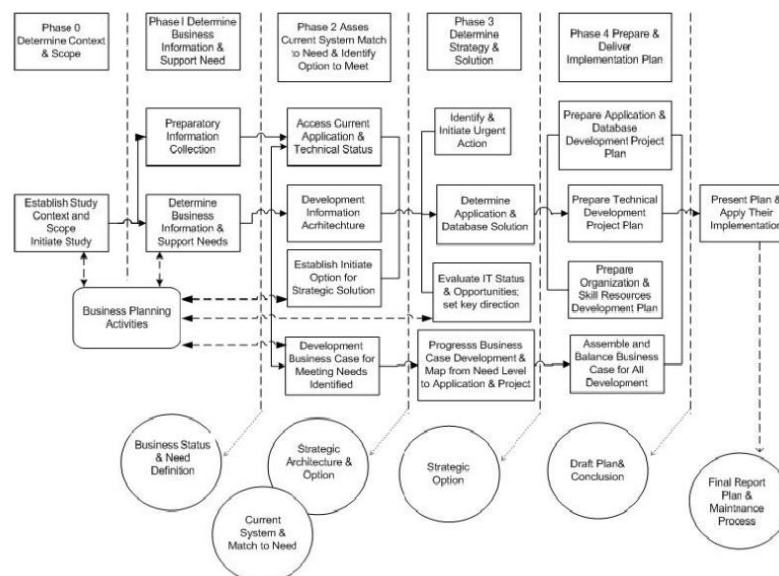
Pada penelitian [7] yang melaksanakan analisis perencanaan strategis pada Betacom menggambarkan bahwa sistem informasi yang dimiliki dinilai mampu mendukung proses bisnis namun belum maksimal pada pemeriksaan barang secara berkala, sehingga perlu dilakukan analisis perencanaan strategis agar proses pengembangan sistem lebih terarah dan tepat. Sedangkan pada penelitian [8] yang melaksanakan penelitian perencanaan strategis dengan metode Tozer pada PT.Telkom Bandung menunjukkan bahwa sistem informasi yang dimiliki oleh PT.Telkom belum maksimal mendukung proses bisnis terutama pada bagian pengolahan data kinerja karyawan dan pengawasan produk, maka ke depan harus dibangun sistem yang terintegrasi terkait pengolahan data tersebut. Penelitian [9] terkait perencanaan strategis di sebuah CV yang bergerak pada usaha peternakan ayam, dimana CV tersebut saat ini telah memiliki sistem informasi, namun sistem tersebut belum mampu membantu CV dalam mengolah data regulasi perpajakan dan data kepegawaian. Hasil penelitian mengusulkan sistem tersebut sebagai bagian pengembangan SI/TI di masa depan bagi CV. Penelitian dari [10] menguraikan bahwa perencanaan strategis dengan tozer yang dilaksanakan pada PT. Berita Bali Media telah menghasilkan portofolio sistem informasi dengan usulan 4 sistem informasi baru dan 12 sistem informasi lama yang dilanjutkan. Portofolio tersebut digunakan sebagai acuan menerapkan pengembangan sistem informasi sesuai usulan hasil analisis. Pada penelitian sebelumnya secara keseluruhan menunjukkan bahwa organisasi yang diteliti telah memiliki sistem informasi namun kurang maksimal dalam membantu proses bisnis. Sedangkan pada sabisu interior sama sekali belum memiliki sistem informasi, maka proses analisis perencanaan strategis mengarah pada pengembangan SI/TI baru.

Berdasarkan permasalahan diatas maka pada penelitian ini akan dilakukan sebuah analisis perencanaan strategis sistem informasi dan teknologi informasi menggunakan metode Tozer pada Sabisu Interior. Perencanaan strategis SI/TI akan berjalan efektif apabila prosesnya secara berkesinambungan menyesuaikan perkembangan teknologi [11]. Perencanaan strategis SI/TI yang tepat akan membantu perusahaan untuk mencapai tujuan sesuai dengan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan [12]. Perencanaan strategis SI/TI digunakan untuk mencapai keunggulan kompetitif serta memfasilitas komunikasi seluruh area organisasi [13]. Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan sebuah dokumen portofolio model perencanaan strategis SI/TI yang mendukung strategi bisnis serta visi misi Sabisu Interior

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Tozer. Metodologi versi Tozer merupakan cara yang paling praktis dalam menentukan sumber daya SI/TI dan pemanfaatannya menurut konsep strategi bisnis. Tahapan-tahapan fase pada metodologi Tozer jelas dan sederhana dalam menyampaikan rancangan strategi SI/TI bagi organisasi [14]. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, studi pustaka dan wawancara. Narasumber yang dipilih pada tahap wawancara adalah yang menguasai permasalahan pada perusahaan, memahami data dan bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan untuk pelaksanaan penelitian. Studi Pustaka dilakukan dengan mengkaji buku-buku pustaka dan artikel ilmiah yang berisi dasar teori di bidang perencanaan strategis. Observasi dilakukan secara langsung dengan mengamati objek yang akan diteliti.

Metode Tozer membagi tahapan kegiatan ke dalam 5 fase yaitu fase 0 mengidentifikasi ruang lingkup, fase 1 menentukan informasi bisnis dan kebutuhan pendukung, fase 2 mengevaluasi sistem dengan kebutuhan saat ini kemudian mengidentifikasi solusi, fase 3 menentukan solusi dan strategi, fase 4 menyiapkan dan implementasi strategi. Adapun gambaran metodologi tozer dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Metodologi Tozer

Pada masing-masing fase terdapat kegiatan analisis yang menggunakan beberapa perangkat metode. Pada fase ke 0 kegiatan analisis lingkungan internal menggunakan metode value chain serta analisis lingkungan eksternal menggunakan metode PEST. Metode value chain merupakan metode sistematis untuk mengidentifikasi seluruh kegiatan internal baik aktivitas utama maupun aktivitas pendukung sehingga bisa diketahui bagaimana interaksi kegiatan tersebut pada suatu organisasi untuk mendukung persaingan bisnis [15]. Metode value chain mampu merinci rangkaian kegiatan dari mulai bahan baku hingga produk akhir, sehingga bisa diamati perbedaan biaya dan sumber daya manusia. Metode value chain memeriksa semua kegiatan organisasi dan interaksi antar kegiatan tersebut untuk menentukan kegiatan yang dapat digunakan dalam persaingan bisnis. Analisis PEST menguraikan faktor-faktor eksternal dari organisasi berdasarkan kondisi politik, ekonomi, sosial dan teknologi [16].

Pada fase ke 1 kegiatan analisis factor keberhasilan menggunakan metode CSF. Metode CSF bertindak sebagai perantara strategi bisnis dengan strategi sistem informasi sehingga perencanaan menjadi lebih terpusat. CSF menentukan faktor apa saja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan untuk menunjang keberhasilan visi misi [17].

Tahapan fase ke 2 menggunakan metode Mc.Farlan untuk mengidentifikasi solusi sistem informasi dan teknologi informasi yang dibutuhkan oleh Sabisu Interior. Analisis Mc.Farlan digunakan untuk memetakan sistem informasi berdasarkan kontribusinya dalam mendukung proses bisnis organisasi dimana pemetaan dibagi kedalam 4 kuadran yaitu strategic, high potential, key operational dan support [18]. Pada fase 3 kegiatan yang dilakukan adalah menentukan solusi dan strategi yang akan dipilih oleh Sabisu Interior untuk di implementasikan pada tahap fase ke 4. Adapun gambaran langkah-langkah penelitian dapat dilihat pada gambar 2. Metodologi penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. Metodologi Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Identifikasi Ruang Lingkup

Pada fase 0 ada 2 kegiatan analisa yang dikerjakan yaitu analisa lingkungan internal dan eksternal. Pada kegiatan analisis lingkungan internal digunakan metode value chain. Metode ini mengidentifikasi proses bisnis internal utama dan pendukung dari Sabisu Interior. Berikut adalah gambaran hasil analisis metode value chain Sabisu Interior.

Aktivitas Pendukung	Quality Control: memeriksa kelayakan instalasi desain secara berkala					Keunggulan Kompetitif
	Teknologi: Pengembangan SI/TI untuk mendukung proses bisnis Sabisu interior					
	SDM: Adanya pelatihan bagi tim untuk meningkatkan kemampuan					
	Keuangan: Pengelolaan Hutang Piutang					
Aktivitas Utama	Inbound	Proses	Outbound	Pemasaran	Pelayanan	
	Membeli dan menerima bahan baku	Order dan konsultasi pelanggan Estimasi Biaya dan Produksi	Mengirim dan Instalasi Desain	Promosi	Perbaikan	

Gambar 2. Analisis Value Chain Sabisu Interior

Dari hasil analisis dengan menggunakan metode value chain maka dapat disimpulkan bahwa sabisu interior memiliki aktivitas utama pada pengadaan bahan baku, pengelolaan order, analisis estimasi biaya, instalasi desain,

promosi, perbaikan instalasi. Sedangkan aktivitas pendukungnya adalah quality control, pengembangan SI/TI, SDM dan pengelolaan keuangan

Pada Tahap fase 0 dilakukan juga analisa lingkungan eksternal, Adapun metode yang digunakan adalah metode PEST. Acuan analisis Metode PEST mencakup 4 faktor yaitu politik, ekonomi, sosial dan teknologi. Gambaran hasil analisis metode PEST pada Sabisu Interior dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini

POLITIK	EKONOMI
Pemerintah terlibat dalam kebijakan perekonomian dan bisnis. Apabila kondisi politik tidak menentu maka akan mempengaruhi distribusi, permintaan dan penawaran produk	Berdasarkan data BPS Kab.Ngawi 2022 perekonomian tumbuh sebesar 3,19%, terjadi peningkatan sebesar 2,55% dibanding tahun 2021 Lapangan usaha di Kab.Ngawi didominasi dengan pertanian, kehutan, dan perikanan, sehingga peluang bisnis desain interior masih sedikit pesaingnya
SOSIAL	TEKNOLOGI
Pembangunan tol Ngawi Solo mempengaruhi hubungan sosial di masyarakat, warga terdampak akan berpindah secara menyebar. Pemerintah memberikan ganti rugi untuk pembangunan rumah. Sebanyak 62% masyarakat terdampak memiliki rumah tidak permanen, dengan pembangunan rumah baru meningkat menjadi 91% memiliki rumah permanen	Perkembangan teknologi digital di Kabupaten Ngawi terus meningkat. Dengan ditetapkannya program gerakan literasi digital bagi warga dan telah terbentuknya master plan smart city menunjukkan antusias pemerintah Kab.Ngawi untuk memperkuat sumber daya teknologi informasi

Gambar 3. Analisis PEST

Dari hasil analisa PEST maka dapat diidentifikasi bahwa saat ini pemerintah ikut terlibat dalam kebijakan perekonomian dan bisnis sehingga bisa mempengaruhi jalannya prpses bisnis, namun di Kabupaten Ngawi terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 2,55% dibanding tahun 2021. Kabupaten Ngawi juga menjadi daerah yang terkena pembangunan jalan tol sehingga mempegaruhi kondisi sosial warga terdampak. Perkembangan teknologi terus ditingkatkan dengan ditetapkannya Gerakan literasi digital 2022 dan pembentukan master plan smart city

3.2 Identifikasi Informasi Bisnis

Langkah berikutnya pada fase 1 adalah melakukan identifikasi informasi bisnis terdiri atas visi, misi dan tujuan dari sabisu interior. Berdasarkan hasil identifikasi informasi bisnis maka diketahui bahwa tujuan dari didirikannya sabisu interior adalah untuk mewujudkan cita-cita perusahaan menjadi desain interior terbaik di Indonesia. Adapun visi dari sabisu interior adalah menjadi perusahaan jasa interior yang dipercaya pelanggan dan memiliki keunggulan kompetitif. Untuk mewujudkan visi tersebut sabisu interior memiliki 3 misi yang akan diterapkan yaitu memberikan pelayanan terbaik untuk pelanggan, selalu meningkatkan kemampuan SDM dalam bidang desain interior sehingga mampu bersaing serta misi terakhir adalah mengoptimalkan kerja yang efektif dan efisien. Berdasarkan tujuan, visi dan misi sabisu interior dapat disimpulkan bahwa perusahaan mengedepankan layanan terhadap kebutuhan pelanggan melalui peningkatan kemampuan SDM dan bekerja efektif efisien.

Identifikasi berikutnya adalah analisis faktor keberhasilan dengan menggunakan metode CSF. Adapun hasil analisis faktor-faktor apa saja yang dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan sabisu interior dapat dilihat pada gambar 4 sebagai berikut

MISI	CSF
Memberikan pelayanan terbaik untuk pelanggan	Menerapkan layanan yang ramah, tanggap dan cepat. Memperluas jaringan kerjasama dengan pelanggan
Meningkatkan kemampuan SDM dalam bidang desain interior sehingga mampu bersaing	Memberikan kesempatan pada SDM untuk mengikuti pelatihan/workshop peningkatan kemampuan di bidang desain interior
Mengoptimalkan kerja yang efektif dan efisien	Menerapkan bekerja yang bertanggung jawab dan tuntas. Menggunakan teknologi informasi untuk mendukung proses bisnis

Gambar 4. Analisis CSF

3.3 Evaluasi Kondisi Saat Ini

Langkah berikutnya adalah masuk pada fase 2 yaitu identifikasi kondisi SI/TI saat ini pada sabisu interior. Identifikasi kondisi didasarkan pada aktivitas value chain Sabisu Interior. Hasil identifikasi kondisi saat ini terdiri atas aktivitas utama dan pendukung seperti pada gambar 5 dibawah ini

Aktivitas Value Chain	Kondisi Saat Ini	Identifikasi Solusi SI/TI
Membeli dan menerima bahan baku	Order bahan baku melalui WA dan dikirim ke sabisu interior via jasa kirim paket	Email Microsoft Office (Excel)
Order Pelanggan dan Konsultasi	Order dan konsultasi dilakukan pelanggan via WA atau datang langsung ke kantor sabisu	SI Customer Relation Management
Estimasi Biaya dan Produksi	Biaya dihitung oleh tim keuangan setelah pelanggan menyetujui desain kemudian dibuatkan surat perintah produksi ke tim produksi	SI Customer Relation Management
Mengirim dan Instalasi Desain	Tim produksi mengirim produk ke pelanggan dan melakukan instalasi	SI Customer Relation Management
Promosi	Tim marketing melakukan promosi di media sosial dan iklan	Media Sosial, Website
Perbaikan	Tim produksi melakukan perbaikan jika ada komplain dari pelanggan via WA	SI Customer Relation Management
Quality Control Berkala	Ketua tim produksi melakukan pemeriksaan produk secara rutin sesuai jadwal yang ditentukan	Sistem Informasi Manajemen
Pengelolaan SDM	Data SDM dikelola dengan memanfaatkan Microsoft Office	Sistem Informasi Manajemen
Pengelolaan Keuangan	Data Keuangan dikelola dengan memanfaatkan Microsoft Office	Sistem Informasi Manajemen

Gambar 5. Analisis Kondisi Saat Ini

Hasil identifikasi saat ini dibagi menjadi 2 aktivitas yaitu aktivitas utama dan aktivitas pendukung. Pada aktivitas utama dapat disimpulkan bahwa kebutuhan solusi SI/TI mengarah pada perlu dikembangkan sistem informasi penjualan berbasis customer relation management, dimana sistem ini akan mengelola data penawaran dan penjualan produk dengan memberikan pelayanan optimal melalui website, sehingga pelanggan dapat melakukan order dan konsultasi secara online namun merasakan pelayanan yang optimal. Pada aktivitas pendukung yaitu pengelolaan quality control, SDM dan keuangan perlu dikembangkan sistem informasi manajemen sabisu interior dimana pengelolaan data ketiga aktivitas tersebut dapat dilakukan secara terintegrasi melalui sistem. Berdasarkan analisis kondisi saat ini, maka tahap berikutnya adalah menentukan identifikasi solusi SI/TI yang akan dikembangkan. Penentuan prioritas identifikasi solusi SI/TI dapat dipetakan melalui metode Mc.Farlan dengan hasil pemetaan pada gambar 6 berikut ini

STRATEGIC	HIGH POTENTIAL
Website Sabisu Interior	Sistem Informasi Manajemen
SI Customer Relationship Management	Email, Call Center, Koneksi Internet, Sosial Media
KEY OPERATIONAL	SUPPORT

Gambar 6. Analisis Mc.Farlan

3.4 Penentuan Solusi dan Strategi

Tahapan analisis kondisi proses bisnis Sabisu Interior telah selesai dilakukan, maka langkah berikutnya adalah merumuskan strategi pengembangan SI/TI. Adapun rumusan strategi dibagi menjadi 3 yaitu strategi manajemen SI/TI, strategi bisnis SI/TI dan strategi TI. Hasil perumusan strategi dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini

Tabel 1. Rumusan Strategi SI/TI

No	Strategi	Kegiatan	Solusi SI/TI
1	Manajemen SI/TI	Mengatur kebijakan terkait pengembangan SI/TI	SOP SI/TI
		Menentukan penjadwalan pengembangan SI/TI	Bentuk Tim IT SI CRM Website
2	Bisnis SI/TI	Menjaga hubungan dengan pelanggan dan supplier	Media Sosial Email, Call Center
		Memanfaatkan SI/TI untuk mendukung proses bisnis	SI Manajemen
3	Strategi TI	Menyediakan infrastruktur yang memadai untuk menunjang proses bisnis	Akses Internet Jaringan Komputer

3.5 Implementasi Strategi

Berdasarkan analisis pemetaan skala prioritas SI/TI dengan metode Mc.Farlan strategic grid dan analisis rumusan strategi SI/TI maka langkah berikutnya adalah menyusun rencana implementasi strategi SI/TI yang diusulkan. Tujuan dari penyusunan rencana implementasi ini adalah sebagai panduan penjadwalan bagi tim yang akan terlibat dalam perencanaan strategis SI/TI. Adapun hasil analisis rencana implementasi strategi SI/TI dapat dilihat seperti pada tabel 2 berikut ini

Tabel 2. Rencana Implementasi Strategi SI/TI

No	Solusi SI/TI	Keterangan	Tahun Pelaksanaan
1	SOP SI/TI	Perusahaan membentuk tim penyusun SOP SI/TI agar pengerjaan pengembangan SI/TI dapat terorganisir dengan baik	2023
2	Tim IT	Tim IT dibentuk untuk memantau proses pengembangan SI/TI sampai dengan hasil dan manfaatnya	2023
3	SI CRM	Membangun Sistem Informasi Customer Relationship Management (CRM) untuk menjaga hubungan dengan pelanggan dan supplier	2024
4	Website	Website dapat digunakan sebagai daya dukung promosi dan proses bisnis.	2023
5	Media Sosial	Sebagai media promosi dan komunikasi dengan pelanggan	2023
6	Email	Sebagai sarana komunikasi dengan supplier dan stakeholder eksternal yang berkaitan dengan proses bisnis	2023
7	Call Center	Sebagai sarana komunikasi dengan pelanggan	2023
8	SI Manajemen	Memanfaatkan Sistem informasi manajemen untuk mengelola data keuangan, quality control dan SDM sebagai daya dukung proses bisnis	2024
9	Akses Internet	Sebagai penunjang penggunaan SI/TI bagi perusahaan	2023

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan analisa maka didapatkan data bahwa Sabisu Interior selama ini untuk pengolahan datanya menggunakan Microsoft Office. Order dari pelanggan dilakukan dengan memanfaatkan WhatsApp sebagai media komunikasi. Kondisi ini berjalan dengan baik dan bisa mendukung proses bisnis Sabisu Interior, hanya saja jumlah pelanggan terus meningkat. Hal ini berdampak tidak optimalnya sistem dukung bagi proses bisnis. Untuk itu maka perlu adanya pengembangan SI/TI sebagai tools untuk mendukung proses bisnis. Perumusan SI/TI dengan menggunakan metode tozer pada penelitian ini menghasilkan sebuah portofolio SI/TI. Beberapa tools analisa yang digunakan seperti Value Chain, PEST, CSF dan Mc.Farlan Strategic Grid mampu memberikan gambaran penerapan SI/TI yang selaras dengan visi dan misi Sabisu Interior. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada 9 usulan berkaitan dengan pengembangan SI/TI, dari 9 usulan tersebut 7 usulan pengembangan SI/TI harus diimplementasikan pada tahun 2023 yaitu penyusunan SOP SI/TI, pembentukan tim IT, pembuatan website company, pengelolaan media sosial, email, call center dan penyediaan akses internet. Sedangkan pada tahun 2024 ada 2 usulan yang dapat diimplementasikan yaitu Sistem Informasi Customer Relationship Management dan Sistem Informasi Management. Apabila portofolio ini digunakan oleh Sabisu Interior maka harapannya dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas layanan bagi pelanggan dan organisasi akan lebih berkembang

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Sabisu Interior Kabupaten Ngawi.

REFERENCES

- [1] S. Siswidiyanto, "Perencanaan Strategis SI/TI Perusahaan Manufaktur Dengan Analisa SWOT: Studi Kasus PT. TBP Jakarta," *Paradig. - J. Komput. dan Inform.*, vol. 21, no. 1, pp. 107–112, 2019, doi: 10.31294/p.v21i1.5123.
- [2] M. F. Rozi and M. P. Utami, "PERENCANAAN STRATEGIS PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI MENGGUNAKAN METODE ANALISIS SWOT PROSES BISNIS UNIT IT," *Decod. J. Pendidik. Teknol. Inf.*, vol. 3, no. 1, pp. 74–81, 2023.
- [3] O. M. I. Tavares, E. Utami, and H. Al Fatta, "Perancangan Strategis SI/TI Pada Dinas Pertambangan Dan Energi Provinsi NTT Menggunakan Framework Ward Dan Peppard," *CESS (Journal Comput. Eng. Syst. Sci.)*, vol. 6, no. 2, p. 172, 2021, doi: 10.24114/cess.v6i2.25691.
- [4] F. F. Pusung and P. F. Tanaem, "Perencanaan Strategis SI / TI dengan menggunakan Metode Ward And Peppard pada Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Daerah Kota Tomohon," vol. 3, no. 5, pp. 497–502, 2024.
- [5] Haryanto and E. I. Wahyuni, "PERENCANAAN STRATEGIS SISTEM INFORMASI DAN TEKNOLOGI INFORMASI (SI/TI) DI SD ANUGRAH TANJUNGPANDAN BELITUNG," *TIKAR*, vol. 4, no. 1, pp. 25–34, 2023.
- [6] J. Aryanto and C. Fibriani, "Perencanaan Strategis Sistem Informasi Menggunakan Metode Anita Cassidy (Studi Kasus: Cipeujeh Diesel Cirebon)," *J. Tek. Inform. dan Sist. Inf.*, vol. 9, no. 3, pp. 1811–1823, 2022.
- [7] C. Florentine and H. P. Chernovita, "Strategic Planning of Information Systems and Information Technology by applying the Tozer Methodology to The Lampung Betacom Pawnshop," *J. Inf. Syst. Informatics*, vol. 4, no. 1, pp. 77–91, 2022, doi: 10.51519/journalisi.v4i1.224.
- [8] V. R. B. Prawestri and A. F. Wijaya, "Penerapan Metodologi Tozer Dalam Perencanaan Strategis Sistem Informasi Pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Witel Bandung," *J. Comput. Inf. Syst. Ampera*, vol. 1, no. 2, pp. 112–132, 2020, doi: 10.51519/journalcisa.v1i2.34.
- [9] C. A. Handoyo, "Perencanaan Strategis Sistem Informasi Menggunakan Metode Tozer (Studi Kasus : CV. XYZ)," *JATISI (Jurnal Tek. Inform. dan Sist. Informasi)*, vol. 9, no. 3, pp. 1723–1738, 2022, doi: 10.35957/jatisi.v9i3.2130.
- [10] N. W. K. Dewi, I. G. J. E. Putra, and I. P. A. Swastika, "Perencanaan Strategis Sistem Informasi menggunakan Metode Tozer pada PT Berita Bali Media," *Snistek*, vol. 4, no. 4, pp. 393–399, 2022.
- [11] R. L. S. Putra, "Penggunaan Multi Metode Untuk Strategis Perencanaan Sistem Informasi Pada Pusat Kesehatan Masyarakat," *SAINTEKBU J. Sains dan Teknol.*, vol. 14, no. 01, pp. 9–15, 2022.
- [12] Y. Utami, A. Nugroho, and A. F. Wijaya, "Perencanaan Strategis Sistem Informasi dan Teknologi Informasi pada Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kota Salatiga," *J. Teknol. Inf. dan Ilmu Komput.*, vol. 5, no. 3, p. 253, 2018, doi: 10.25126/jtiik.201853655.
- [13] J. Warlizasusi, "Analisis Perencanaan Strategis, Rencana Strategis dan Manajemen Strategis STAIN Curup 2015-2019," *Tadbir J. Stud. Manaj. Pendidik.*, vol. 2, no. 2, p. 155, 2018, doi: 10.29240/jsmp.v2i2.664.
- [14] G. K. Bhakti and A. D. Manuputty, "Perencanaan Strategis SI/TI Dengan Metode Tozer Studi Kasus SMK Bina Nusantara Unggaran," *J. Tek. Inform. St.Thomas*, vol. 06, no. 01, pp. 92–99, 2021.
- [15] M. Romantia, R. Santi, and U. M. Putri, "Perencanaan Strategis Sistem Informasi dengan Menggunakan Metode Ward and Peppard," *JRST (Jurnal Ris. Sains dan Teknol.)*, vol. 7, no. 1, p. 15, 2023, doi: 10.30595/jrst.v7i1.13761.
- [16] U. Kasma, "Perencanaan Strategis Sistem Informasi Untuk Meningkatkan Persaingan Kompetitif," *CSRID (Computer Sci. Res. Its Dev. Journal)*, vol. 11, no. 3, p. 149, 2021, doi: 10.22303/csrid.11.3.2019.149-157.
- [17] N. H. Sutanto, "Perencanaan Strategis Sistem Informasi pada Perguruan Tinggi Swasta di Yogyakarta (Studi Kasus Universitas ABC)," *Respati*, vol. 16, no. 1, p. 9, 2021, doi: 10.35842/jtir.v16i1.383.
- [18] I. Supriyantoko, "Perancangan Strategis Sistem Informasi di Smk Diponegoro 1 Jakarta," *Elinvo (Electronics, Informatics, Vocat. Educ.)*, vol. 3, no. 2, pp. 10–18, 2019, doi: 10.21831/elinvo.v3i2.21862.